

**KEPEMILIKAN MANAJEMEN, KEPEMILIKAN INSTITUSI, *LEVERAGE* DAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

**Rawi**

(FE Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon)

**Munawar Muchlish**

(FE Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten)

***ABSTRACT***

*The objective of this study was to analyze the influence of management ownership, institution ownership, and leverage on Corporate Social Responsibility (CSR). The analysis used control variable of total asset, market value upon book value, return change, and factory's age. Using the control variables, it was hoped that the analysis result could eliminate the mistakes in drawing the conclusion.*

*The sample used here was the secondary data from Bursa Efek Indonesia (BEI/Indonesia Exchange Stock), i.e. the annual report of manufacturers listed in 2005 to 2007 in BEI. The sample was taken using the method of purposive sampling, and those meeting the selection criteria were also taken. The sample used was of 81 manufacturers.*

*The statistics method used here was multiplied analysis linear regression, with hypotheses testing of statistic *t* and *F* tests. The result of analysis based on the use of all control variables suggested that the management ownership had significant influence on CSR, and the institution ownership and leverage, on the other hand, had no significant influence on CSR.*

***Keywords : Corporate Social Responsibility, Management Ownership, Institution Ownership; Leverage.***

**1. PENDAHULUAN**

Ditetapkannya Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), maka CSR (*corporate social responsibility*) atau tanggung jawab sosial perusahaan yang sebelumnya merupakan suatu hal yang bersifat sukarela akan berubah menjadi suatu hal yang wajib dilaksanakan.

Para pengusaha berargumen bahwa CSR tidak boleh dipaksakan karena bersifat sukarela dan menjadi bagian dari strategi perusahaan. Mewajibkan perseroan menyisihkan dana CSR melanggar hak asasi manusia (HAM) dan merugikan kepentingan pemegang

saham karena akan meningkatkan biaya (*costs*) dan menurunkan laba perseroan. Penurunan laba berdampak pada penurunan jumlah dividen yang diterima pemegang saham dan nilai ekuitas perusahaan.

Tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Jensen (2001) menyatakan bahwa untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (tidak hanya nilai ekuitas, tetapi juga semua klaim keuangan seperti utang, *warrant*, maupun saham preferen) manajer dituntut untuk membuat keputusan yang memperhitungkan kepentingan semua *stakeholder*, sehingga manajer akan dinilai kinerjanya berdasarkan kemampuan mencapai tujuan atau mampu mengimplementasikan strategi untuk mencapai tujuan ini. Penyatuan kepentingan pemegang saham, *debtholders*, dan manajemen yang merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap tujuan perusahaan seringkali menimbulkan masalah-masalah (*agency problem*). *Agency problem* dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional).

Kepemilikan manajemen memperoleh keuntungan khusus atas biaya CSR dari pemegang saham lainnya, Struktur kepemilikan modal harus memegang peranan dalam penetapan jumlah pengeluaran CSR. Demsetz (1983) dan Fama dan Jensen (1983) menyatakan, tingkat kepemilikan manajemen yang tinggi cenderung untuk tetap bertahan, dimana manajemen untuk melakukan program CSR dengan mudah.

Struktur modal dari sebuah perusahaan yang dapat mempengaruhi pengeluaran atas biaya CSR. Mengacu pada Jensen (1986) dan Zweibel (1996), menyatakan bahwa saat perusahaan mempunyai utang bunga yang tinggi, kemampuan manajemen untuk berinvestasi lebih pada program CSR adalah terbatas. Diamond (1991) dan Gilson (1990) menyatakan bahwa tingginya tingkat suku bunga utang juga mendorong kreditur untuk berperan aktif untuk mengawasi perusahaan (manajemen). Hasil mereka mendukung hipotesis bahwa *leverage* yang lebih tinggi mempunyai hubungan negatif ke CSR.

Penelitian ini berusaha menguji pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, dan *leverage* terhadap CSR. Sedangkan *total Asset*, nilai pasar terhadap nilai buku, perubahan return dan *firm age* dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Telaah Teori

#### 2.1.1. *Stakeholder Theory* dan *Legitimacy Theory*

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *Stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. Teori *Stakeholder* merupakan pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Organisasi memiliki banyak *stakeholder* seperti karyawan, masyarakat, negara, supplier, pasar modal, pesaing, badan industri, pemerintah asing dan lain-lain. Gray *et al* (1994, p.53) dalam Ghozali dan Anis Chariri (2007:409) menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus di cari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Sedangkan Teori legitimasi (*Legitimacy Theory*) menyatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana mereka berada. Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan system norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995).

#### 2.1.2. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian

terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004).

Hackston dan Milne (1996) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

### **2.1.3. Kepemilikan Manajemen**

Secara khusus kepemilikan manajer terhadap perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Insider Ownership* ini didefinisikan sebagai persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan (Mathiesen, 2004).

### **2.1.4. Kepemilikan Institusi**

Komposisi kepemilikan saham memiliki dampak yang penting pada sistem kendali perusahaan (Adhi, 2002). Namun sebagaimana dalam teori keagenan (*Agency theory*), perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan, pihak manajemen sebagai agen, mempunyai kecenderungan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan hal ini yang sering menimbulkan konflik dengan pemegang saham sebagai prinsipal.

### **2.1.5. Leverage**

Menurut Van Horn (1997) *Financial Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah.

### **2.1.6. Total Asset**

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva adalah potensi dari aktiva tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan

setara kas kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan. (SAK:2007).

#### **2.1.7. Nilai Pasar terhadap Nilai Buku**

Rasio *market to book value of equity* mencerminkan bahwa pasar menilai *return* dari investasi perusahaan di masa depan dari *return* yang diharapkan dari ekuitasnya (Smith dan Watts, 1992; Hartono, 1999). Adanya perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas menunjukkan kesempatan investasi perusahaan (Collins dan Kothari, 1989).

#### **2.1.8. Perubahan Return**

Perubahan Return dihitung sebagai perubahan dari laba per saham perusahaan sebelum pos luar biasa tahun sekarang dikurangi dengan laba per saham perusahaan sebelum pos luar biasa tahun sebelumnya, dan diskalakan dengan harga per lembar saham pada akhir periode sebelumnya (Kothari & Zimmerman, 1995; Billings, 1999; Widiastuti, 2002).

#### **2.1.9. Umur Perusahaan (*Firm Age*)**

Marwoto dalam Prayogi (2003); bahwa umur perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan kualitas pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasari adalah bahwa, perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Oleh karena itu umur perusahaan yang semakin banyak akan semakin luas pula dalam pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan.

## **2. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1. Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap CSR**

Demsetz (1983) dan Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajemen, semakin tinggi pula untuk melakukan program CSR. Morck, Shleifer dan Vishny (1988) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap pengeluaran program CSR dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada suatu titik yang mana akan mengurangi nilai perusahaan dan batasan yang telah dicapai, ditemukan hubungan negatif. Hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1 : Kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap *Corporate social responsibility*.**

## **2.2. Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap CSR**

Grief dan Zychowicz (1994) dalam penelitiannya bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dari persentase saham yang dimiliki oleh *institutional investor* akan menyebabkan tingkat monitor lebih efektif, dengan demikian semakin tinggi kepemilikan institusi, maka untuk program CSR terbatas. Sembiring (2003) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh publik berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan Prayogi (2003) menyatakan bahwa semakin besar persentase kepemilikan publik semakin luas dalam pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan. Hipotesis yang dibuat adalah:

**H2 : Kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap *Corporate social responsibility***

## **2.3. Pengaruh *Leverage* terhadap CSR**

Sembiring (2003) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan Prayogi (2003) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial. Jensen (1986) dan Zweibel (1996), menyatakan bahwa saat perusahaan mempunyai utang bunga yang tinggi, kemampuan manajemen untuk berinvestasi lebih pada program CSR adalah terbatas.

Selanjutnya Belkaoui dan Karpik (1989) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat rasio *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi, maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Biaya CSR yang terbatas, maka pengungkapan informasi sosial menjadi rendah atau terbatas. Dengan demikian *leverage* diprediksikan berhubungan negatif terhadap CSR. Hipotesis yang diujikan sebagai berikut:

**H3 : *Leverage* perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility***

Dari pengembangan hipotesis diatas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

**==== GAMBAR 1 DISINI =====**

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang selanjutnya diuji berdasarkan data yang dikumpulkan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, data yang digunakan data sekunder yang meliputi, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, total aktiva (*total asset*), utang jangka panjang (*long term debt*). Data diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2007.

#### **3.2. Populasi dan Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria dan digunakan adalah 81 perusahaan.

### 3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1. *Corporate Social Responsibility*

Variabel dependen dalam analisis ini adalah pertanggungjawaban sosial (CSR) tiap perusahaan. Pendekatan untuk menghitung CSR pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa et al, 2005). Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut: (Haniffa et al, 2005)

$$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSR<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan j

N<sub>j</sub> : jumlah *item* untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> . 78

X<sub>ij</sub> : *dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

#### 3.3.2. Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen adalah persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan (Mathiesen, 2004). Kepemilikan manajerial merupakan *bonding mechanism* yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan antara manajemen dengan pemegang saham (Megginson, 1997: 375). Kekayaan pribadi manajemen yang terkait dengan nilai perusahaan diharapkan akan membuat manajemen untuk bertindak demi meningkatkan nilai perusahaan dengan sendirinya.

#### 3.3.3 Kepemilikan Institusi

Kepemilikan Institusi (INST): Menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan oleh *blockholder*, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan diatas 5%, tetapi tidak termasuk kedalam golongan kepemilikan *insider*. Kepemilikan oleh *blockholder* dimasukkan kedalam kepemilikan institusi (Agrawal dan



Knouber, 1996). Variabel ini diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir tahun.

$$\text{INST} = \frac{\text{SI} + \text{SB}}{\text{TKS}}$$

Keterangan:

INST = *institutional ownership*

SI = jumlah saham institusi

SB = jumlah saham *blockholder*

TKS = total keseluruhan saham

### 3.3.4. Leverage

*Leverage* menunjukkan seberapa besar *asset* perusahaan diperoleh atau didanai oleh utang. Variabel ini diukur dengan membagi total utang dengan *total asset*. Penggunaan debt akan mengurangi konflik antara *shareholders* dan *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Secara matematis kebijakan utang diformulasikan sebagai berikut: (Jensen *et al*, 1992).

$$\text{Debt}_{it} = \frac{\text{TD}_{it}}{\text{Total Asset}_{it}}$$

Keterangan:

TD<sub>it</sub> = Jumlah total utang perusahaan i pada periode t

Total Asset<sub>it</sub> = Total aset yang dimiliki perusahaan i pada periode t

### 3.3.5. Total Asset ( Ln )

Kieso *et al* (219:2001) Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. *Total Asset* (Ln) yaitu, diukur dari nilai buku dari *total asset*

### 3.3.6. Nilai Pasar terhadap Nilai Buku

*Market to Book Value of Equity Ratio* (MVE/BVE) Rasio MVE/BVE mencerminkan bahwa pasar menilai *return* dari investasi perusahaan di masa depan dari *return* yang diharapkan dari ekuitasnya (Smith dan Watts, 1992).

$$\text{(Jumlah Saham Beredar X Harga Saham Peneutupan)}$$

### Total Ekuitas

Beberapa peneliti yang telah menggunakan proksi ini adalah Kallapur dan Trombley (1999), Hartono (1999), Jones dan Sharma (2001).

#### **3.3.7. Perubahan Return**

Perubahan Return dihitung sebagai perubahan dari laba per saham perusahaan sebelum pos luar biasa tahun sekarang dikurangi dengan laba per saham perusahaan sebelum pos luar biasa tahun sebelumnya, dan diskalakan dengan harga per lembar saham pada akhir periode sebelumnya (Kothari & Zimmerman, 1995; Billings, 1999; Widiastuti, 2002). Jadi, dalam penelitian ini variabel perubahan return dihitung dari laba per saham (sebelum pos luar biasa) tahun 2007 dikurangi dengan laba per saham perusahaan (sebelum pos luar biasa) tahun 2006, dan dibagi dengan harga per lembar saham pada 31 Desember 2006.

#### **3.3.8. Umur Perusahaan**

Menurut Ansah (2000), umur perusahaan sangat mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan, karena berkaitan dengan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Umur perusahaan diproksikan dengan masa listing atau penawaran saham perdana (*first issue*) pada bursa efek (Pramudoyo dan Anis, 2004; Alsaeed, 2005).

#### **3.4. Prosedur Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa Laporan Tahunan Perusahaan manufaktur yang listing pada Bursa Efek Indonesia periode Desember 2005, 2006, dan 2007. Diperoleh melalui *website* resmi perusahaan dan BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.5. Teknik Analisis

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam bentuk grafik dalam laporan tahunan untuk kurun waktu tahun 2005 sampai tahun 2007.

Penelitian ini menganalisis kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, *leverage*, dengan variabel kontrol *total asset*, nilai pasar terhadap nilai buku, perubahan return, dan umur perusahaan terhadap *corporate social responsibility*.

#### 3.5.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh kepemilikan manajemen, institusi, dan leverage terhadap CSR, menggunakan analisis Regresi berganda. Model Regresi yang dibuat adalah:

$$CSR_{it} = \beta_0 + \beta_1 INSD.OWNER_{it} - \beta_2 INST.OWNER_{it} - \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 TOT.ASSET_{it} + \beta_5 MTB_{it} + \beta_6 RV_{it} + \beta_7 AGE_{it} + \mu_{it}$$

Dimana:

CSR	: <i>Corporate social responsibility</i>	MTB	: <i>Maket to Book</i>
$\beta_0$	: <i>Intercept Regresi</i>	RV	: <i>Return Volatility</i>
INSD.OWNER	: <i>Insider Ownership</i>	AGE	: <i>Firm Age</i>
INST.OWNER	: <i>Institutional Ownership</i>	$\mu$	: <i>error</i>
LEV	: <i>Leverage</i>	i	: <i>i th unit cross sectional (1,2,3.....145)</i>
TOT.ASSET	: <i>Total Asset</i>	t	: <i>Tahun Periode waktu</i>

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Data Penelitian

#### 4.1.1. Deskripsi Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menentukan perusahaan-perusahaan manufaktur yang listing pada Bursa tersebut sebagai populasi penelitian. Prosedur penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

**==== TABEL 1 DISINI ====**

#### **4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Data yang terkumpul di tabulasi dan di analisis. Variabel yang dianalisis adalah *corporate social responsibility*, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, dan *leverage*. Serta Variabel kontrol yang digunakan adalah *total asset* (ln), nilai pasar terhadap nilai buku, perubahan return, dan umur perusahaan.

##### **4.1.2.1. Corporate Social Responsibility**

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan menggunakan 78 item pengungkapan informasi CSR, item pengungkapan di kelompokkan menjadi tujuh pengungkapan dalam tabel 2 sebagai berikut:

**===== TABEL 2 DISINI =====**

Jenis industri perusahaan manufaktur yang listing di BEI dua puluh jenis industri, sedangkan sampel yang digunakan enam belas jenis industri yang tercantum dalam tabel 3.

**===== TABEL 3 DISINI =====**

##### **4.1.2.2. Kepemilikan Manajemen**

Kepemilikan manajemen diukur dengan prosentase saham yang dimiliki pengelola perusahaan atau manajemen. Perusahaan yang menjadi sampel harus memiliki kepemilikan saham manajemen. Jika dalam suatu perusahaan tidak terdapat kepemilikan manajemen, maka perusahaan tersebut tidak dijadikan sampel.

**===== TABEL 4 DISINI =====**

##### **4.1.2.3. Kepemilikan Institusi**

Kepemilikan institusi menunjukkan jumlah prosentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi/lembaga atau masyarakat umum yang kepemilikan sahamnya diatas 5%. Kepemilikan masyarakat umum yang kepemilikannya dibawah 5 % bukan merupakan kepemilikan institusi. Lihat tabel 5.

**===== TABEL 5 DISINI =====**

#### **4.1.2.4. Leverage**

Rasio *leverage* didapat dari rumus total hutang dibagi dengan total asset, data *leverage* dapat juga dilihat di ICMD tanpa harus menghitung berdasarkan rumus. Tabel untuk *Leverage* perusahaan dalam sampel ini, dapat dilihat sebagai berikut:

**==== TABEL 6 DISINI ====**

#### **4.1.2.5. Total Assets**

*Total asset* yang digunakan dalam analisis ini adalah jumlah nominal *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Sebelum data total asset dianalisis, karena *total assets* merupakan datanya berupa nominal, maka harus di Ln terlebih dahulu. Setelah *total assets* di Ln kan, data dapat dimasukkan untuk di analisis.

#### **4.1.2.6. Nilai Pasar Terhadap Nilai Buku**

Nilai pasar terhadap nilai buku dihitung dengan jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga saham penutupan dibagi dengan total ekuitas. Rasio ini mencerminkan bahwa pasar menilai return dari investasi perusahaan di masa depan dari return yang diharapkan dari ekuitasnya.

#### **4.1.2.7. Perubahan Return**

Variabel perubahan return dihitung dari laba per saham (sebelum pos luar biasa) tahun 2007 dikurangi dengan laba per saham perusahaan (sebelum pos luar biasa) tahun 2006, dan dibagi dengan harga per lembar saham pada 31 Desember 2006, rumus tersebut untuk data tahun 2007 dan seterusnya.

#### **4.1.2.8. Umur Perusahaan**

Umur perusahaan diproksikan dengan masa listing atau penawaran saham perdana (*first issue*) pada bursa efek. Masa umur perusahaan dihitung dengan tahun berdirialan kurangi dengan tahun masa listing atau penawaran saham pertama.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran perusahaan sebagai berikut:

**===== TABEL 7 DISINI =====**

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan jumlah responden (N) ada 81 perusahaan, gambaran responden atas dari variabel yang diteliti adalah CSR, kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, dan Leverage, sedangkan total assets, nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas, perubahan return, dan umur perusahaan adalah variabel kontrol. Variabel yang pertama yaitu CSR memiliki nilai minimum sebesar 1%, nilai maksimum sebesar 33%, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19.49%.

### 4.2.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.3.1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel independent. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan mencari nilai VIF, nilai *tolerance* dan nilai *condition index*.

**===== TABEL 8 DISINI =====**

**===== TABEL 9 DISINI =====**

Berdasarkan tabel 9 diatas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independent yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari dari 0.10.

#### 4.2.3.2. Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik plot dan uji park. Untuk menjamin keakuratan hasil, diperlukan uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji yang scatterplots, Gambar 2 sebagai berikut::

**==== GAMBAR 2 DISINI ====**

Dari grafik plots terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, Hal ini tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

#### **4.2.3.3. Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi ada tidaknya Autokorelasi, digunakan uji Durbin Watson (DW Test), dan Uji Lagrange Multiplier (LM) yaitu statistik Breusch Godfrey. Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk sampel besar diatas 100 observasi. Pengujian untuk uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson, karena sampel yang di olah sebanyak 81 perusahaan atau dibawah 100 observasi.

**==== TABEL 10 DISINI ====**

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam uji Durbin Watson adalah membandingkan nilai DW dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sample 81 (n) dan jumlah variabel independen 7 (k=7), nilai table di Durbin Watson didapat dL 1.453 dan dU 1.831. Hasil dari output SPSS dari nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2.254. Oleh karena nilai DW hitung > dU, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual.

#### **4.4 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan**

##### **4.4.1. Pengujian Hipótesis**

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit* nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistic t, nilai statistic F dan koefisien determinasinya. Pengujian hipotesis diuraikan dengan menggunakan uji t dan uji F.

##### **4.4.1.1. Uji signifikansi parameter individual ( Uji t )**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

**==== TABEL 11 DISINI ====**

Dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk kepemilikan manajemen sebesar 0.012. Dapat disimpulkan bahwa variabel CSR dipengaruhi oleh kepemilikan manajemen dengan persamaan regresi yaitu:

$$\text{CSR} = 31.476 + 1.587 \text{ Kep.Man} + 0.057 \text{ Kep. Inst} - 0.048 \text{ Leverage} - 0.647 \text{ Total asset} + 0.233 \text{ N.Pasar} - 0.007 \text{ Perbhn.Return} - 0.405 \text{ Umur persh.}$$

Konstanta sebesar 31.476 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata pengungkapan CSR sebesar 31.48 %.

#### **4.4.1.2. Uji signifikansi ( Uji F )**

Pada dasarnya nilai F diturunkan dari table ANOVA (*analysis of variance*).

**==== TABEL 12 DISINI ====**

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 2.256 dengan probabilitas 0.039. Probabilitas lebih kecil dari batas nilai signifikan ( $\alpha = 0.05$ ), maka model regresi dapat dikatakan bahwa variabel independen kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, dan *leverage*. Serta variabel kontrol *total asset*, nilai pasar terhadap nilai buku, perubahan return, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

#### **4.4.1.3. Pengujian Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap CSR**

Pengujian pengaruh kepemilikan manajemen dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan hasil yang signifikan dengan pengaruh yang positif terhadap CSR. Hasil yang diperoleh nilai *p-value* pada nilai signifikansinya sebesar 0,012 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . (Tabel 11). Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap CSR dapat dibuktikan atau hipotesis pertama yang diajukan di terima.



#### **4.4.1.4. Pengujian Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap CSR**

Pengujian pengaruh kepemilikan institusi dengan menggunakan regresi berganda yang dirangkum dalam tabel 12, menunjukkan hasil nilai *p-value* sebesar 0.337, dimana nilai *p-value* tersebut lebih besar dari nilai *level of significance* 0.05. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CSR. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap CSR tidak dapat dibuktikan atau hipotesis kedua yang diajukan di tolak.

#### **4.4.1.5. Pengujian Pengaruh *Leverage* terhadap CSR**

Berdasarkan hasil tabel 11, dapat dijelaskan bahwa secara individu atau parsial, pengujian pengaruh *leverage* dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan hasil *p-value* sebesar 0.193, dimana nilai ini lebih besar dari nilai *level of significance* 0.05. Hal ini membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate social responsibility*. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Corporate social responsibility* tidak dapat dibuktikan atau hipotesis ketiga yang diajukan di tolak.

#### **4.4.2. Pembahasan**

Pengaruh variabel independen terhadap pengungkapan CSR dengan memasukkan variabel kontrol yang ditemukan cukup rendah yaitu sebesar 9,9 % ( $\text{Adjusted } R^2 = 0.99$ ). Hal ini berarti bahwa secara uji signifikan kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, *leverage*, *total asset*, nilai pasar terhadap nilai buku, perubahan return, dan umur perusahaan mampu mempengaruhi pengungkapan CSR sebesar 9,9 %. Tingkat  $\text{Adjusted } R^2$  yang rendah ini menunjukkan perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain sebagai penduga pengungkapan CSR perusahaan. Apabila dilihat signifikansinya, secara

simultan variable yang digunakan berpengaruh secara signifikan dengan nilai F sebesar 2.256 ( $p=0.039$ ;  $p<0.05$ ).

Pengungkapan CSR rata-rata sebesar 19.49%, ini memperlihatkan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan masih relatif sangat sedikit. Beberapa kemungkinan yang menyebabkan sedikitnya pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut, antara lain: (1). Perusahaan telah melakukan pengungkapan pada periode sebelumnya, sehingga merasa tidak perlu mengungkapnya lagi. (2). Perusahaan tidak merasa perlu melakukan pengungkapan pada item-item tertentu, karena menganggapnya sebagai hal yang biasa.

**==== TABEL 13 DISINI ====**

#### **4.4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap *Corporate Social Responsibility***

Hasil yang menerima hipotesis yang diajukan, menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham manajemen yang tinggi, maka lebih banyak melakukan aktivitas sosial dan lingkungan karena mereka menganggap masyarakat eksternal memperhatikan kondisi lingkungan akibat kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan dapat bertahan apabila masyarakat di sekitarnya merasa bahwa perusahaan melakukan aktivitas bisnisnya sesuai nilai yang dimiliki oleh masyarakat (Gray *et.al*, 1996). Kepemilikan manajemen yang dinilai dengan prosentase kepemilikan saham manajemen memiliki pengaruh yang signifikan, berarti penelitian ini mendukung hasil penelitian Anggraini (2006). Berdasarkan hasil yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*, berarti hasil ini tidak mendukung atau bertentangan hasil yang dilakukan Barnea and Rubin (2006) yang menemukan bahwa kepemilikan manajemen berhubungan negative terhadap CSR.

#### **4.4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap *Corporate Social Responsibility***

Kepemilikan institusi menunjukkan bahwa seberapa besar saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau masyarakat umum yang kepemilikan sahamnya nya diatas 5%. Berdasarkan hasil analisis yang diringkas pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusi memiliki tingkat *p-value* > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*. Hasil ini menunjukkan tidak menerima hipotesis kedua yang menyatakan kepemilikan institusi berpengaruh terhadap *Corporate social responsibility*. Selain itu hasil ini tidak mendukung teori stakeholder, bahwa *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa *stakeholder* merupakan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dapat *stakeholder* mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan.

Hasil analisis ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khomsiyah (2003) yang hasil penelitiannya adalah kepemilikan masyarakat berhubungan positif terhadap pengungkapan.

#### **4.4.2.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan tabel 11 hasil analisis *leverage* dengan menggunakan regresi linear berganda dengan memasukkan variabel kontrol menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate social responsibility*, sedangkan pengaruh yang ditimbulkan adalah negatif yang berarti semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan semakin rendah. Hasil analisis ini menolak hipotesis yang diajukan.

Penelitian yang mendukung hasil *leverage* yang berpengaruh positif terhadap CSR adalah Bradbury (1992), Hossain et al (1995), Ahmed dan Curtis (1999, dalam Alsaed,2005), Naser et al (2002). Sedangkan Wallace dan Naser (1995), Raffournies (1997), Inchausty (1997), Rahman dan Hamdan (2000), menemukan adanya pengaruh positif, tetapi tidak signifikan antara *leverage* dan luasnya *information voluntary disclosure*.

## 5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian mengenai analisis pengaruh kepemilikan manajemen, institusi, dan *leverage* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemilikan manajemen terhadap *corporate social responsibility*., yaitu dengan nilai *p-value* sebesar 0.005 atau dibawah *level of significance* ( $\alpha= 0.05$ ), menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham manajemen yang tinggi, maka lebih banyak melakukan aktivitas sosial dan lingkungan karena mereka menganggap masyarakat eksternal memperhatikan lingkungan akibat kegiatan operasi . perusahaan.
2. Hasil analisis data menunjukkan tidak adanya pengaruh pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusi terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*, yaitu dengan tingkat *p-value* sebesar 0.207 atau diatas *level of significance* ( $\alpha= 0.05$ ), yang berarti. pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak selalu selalu luas. Hasil ini tidak mendukung teori stakeholder, bahwa *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa *stakeholder* merupakan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dapat *stakeholder* mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan.
3. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi linear berganda variabel *leverage* tidak ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap CSR, yaitu dengan nilai *p-value* 0.113 atau diatas *level of significance* ( $\alpha= 0.05$ ), yang berarti bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka pengungkapan CSR akan semakin tinggi.

### 5.2 Keterbatasan

Sejumlah keterbatasan yang ada dalam analisis ini, yang memungkinkan dapat menimbulkan gangguan pada hasil analisis ini sebagai berikut:

1. Sampel yang terbatas pada perusahaan yang hanya mengeluarkan annual report, sehingga hanya memperoleh sampel yang kecil (81 perusahaan).
2. Pengujian yang memasukkan semua variable kontrol menghasilkan Adjusted R Square sebesar 10.9%, artinya variable independen yang kurang mendukung pengaruh terhadap variable dependen.

### **5.3 Saran dan Implikasi**

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperoleh sampel yang lebih besar dari populasi suatu pengamatan penelitian.
2. Menambah variabel yang dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau pengungkapan CSR.
3. Agar pengukuran pengungkapan CSR lebih baik dan dapat untuk dijelaskan semua industri yang ada, maka untuk penelitian selanjutnya sampel yang digunakan tidak hanya pada industri manufaktur saja, melainkan industri yang lain yang listing di BEI.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agrawal A., dan C.R. Knoeber (1996), "Firm Performance and Mechanism to Control Agency Problems Between Managers and Shareholders," *Journal of Financial and Quantitative Analysis* 31, 377-397.
- Anggraini, Fr. Reni Retno (2006), ), "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor- Faktor Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)", *Simposium Nasional Akuntansi* 9.
- Ansah, Steven O. (2000), "*Timelines of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange*", *Accounting and Business Research*, Summer pp. 241-254
- Barnea, Amir And Amir Rubin (2006), "*Corporate Social Responsibility as a Conflict between Shareholders*" SSRN
- Basamalah, Anies S., and Johnny Jermias (2005), "Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia: Maintaining Organization Legitimacy?",

*Gadjah Mada International Journal of Business*, January-April 2005, Vol. 7, No. 1, pp.109-127

- Belkaoui, Ahmed and Philip G. Karpik. 1989. Determinants of the Corporate Decision to Disclose Sosial Information. *Accounting, Auditing and Accountabilit Journal*. Vol. 2, No. 1, p. 36- 51
- Collins, D.W. and S.P. Kothari. 1989. An analysis of intertemporal and cross-sectional determinants of earnings response coefficients. *Journal of Accounting and Economics* 11, 143-181.
- Darwin, Ali. 2008. CSR, Standards & Reporting. *Seminar Nasional Universitas Katolik Soegijapranata*
- Demsetz, Harold, 1983, The structure of ownership and the theory of the firm, *Journal of Law and Economics* 26, 375-390.
- Diamond, Douglas, 1991, Monitoring and reputation: the choice between bank loans and directly placed debt, *Journal of Political Economy* 99, 689—721.
- Fama, Eugene, and Michael Jensen, 1983, Separation of ownership and control, *Journal of Law and Economics* 26, 301-325.
- Gilson, Stuart, 1990, Bankruptcy, boards, banks, and block holders, *Journal of Financial Economics* 27, 355-387.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Gray,cRob; Colin Dey; Dave Owen; Richard Evans and Simon Zadek. 1997. Struggling with the praxis of social Accounting:Stakeholders, Accountability, Audits and Procedures. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*.Vol.10, No.3,p.325-364.
- Grief, P. & E. Zychowicz (1994), “Institutional Investors, Corporate Discipline, and the Role of Debt”, *Journal of Economics and Business*, 46:1-11
- Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke (2005), “The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting”, *Journal of Accounting and Public Policy* 24, pp. 391-430.
- Hartono J. 1999. *An Agency-Cost Explanation for Dividend Payments*. Working Paper. Gadjah Mada University.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Penerbit BPFE Yogyakarta, 1999.
- Jensen, G.R; Solberg dan T.S.Zorn.1992. Simultaneous Determinant of Insider ownership, debt and devident policies. *Journal of financial and quantitative analysis*.
- Jensen, Michael C., 1986, Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers, *American Economic Review* 76, 323-329.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling, 1976, Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure, *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Jones, Stewart and Rohit Sharma. 2001. The Association Between the Investment Opportunity Set and Corporate Financing and Dividend Decision: Some Asutralian Evidence. *Managerial Finance*, 48-64.

- Kallapur, Sanjay and Mark A. Trombley. 1999. The Association between Investment Opportunity Set Proxies and Realized Growth. *Journal of Business Finance and Accounting*, 505-519.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., and Terry D. Warfield. *Intermediate Accounting*, 10<sup>th</sup> Edition, John Wiley & Sons Inc., New York, 2001.
- Kuncoro, mudrajad (2001), *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi pertama, YKPN.Yogyakarta.
- Megginson, William L. 1997. *Corporate Finance Theory*. Addison-Wesley Educational Publishers Inc.
- Mathiesen, H.2004. *Empirical studies on ownership structure and performance*. <http://www.encycogov.com>
- Morck, Randall, Andrei Shleifer, and Robert Vishny, 1988, Management ownership and market valuation: An empirical analysis, *Journal of Financial Economics* 20, 293-315.
- Prayogi (2003, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Tesis Magister Akuntansi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan)
- Shleifer, A., & R. W. Vishny (1986), “Large Shareholders and Corporate Control”, *Journal Political Economy*”, 17:461-488
- Smith, C.W. Jr., and R.L. Watts. 1992. The investment opportunity set and corporate financing dividend, and compensation policies. *Journal of Accounting & Economics* 32, 263-292.
- Van Horn, J.C dan Wachowicz, J.M.1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.Jakarta.
- Wallace, R.S.O, Kamal Naser and Arceli Mora, The Relatinship between the comprehensiveness of Corporate annual Report and Firm Characteristics in Spain. *Accounting and Bussiness Research*, Vol.25, Winter 1994, pp 41-53
- Zweibel, Je.rey, 1996, Dynamic capital structure under managerial entrenchment, *American Economic Review* 86, 1197—1215.

## LAMPIRAN

Tabel 1  
Deskripsi Subyek Penelitian

Keterangan	Jumlah
Data perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	84
Data perusahaan yang tidak dapat di olah	3



Data perusahaan yang di olah	81
------------------------------	----

Sumber : Data sekunder yang diolah 2008

Tabel 2  
Item Pengungkapan Informasi CSR

No	Keterangan	Jumlah Item Informasi CSR
1	Lingkungan	13
2	Energi	7
3	Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja	8
4	Lain-lain Tenaga Kerja	29
5	Produk	10
6	Keterlibatan Masyarakat	9
7	Umum	2
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>

Tabel 3  
Jumlah Perusahaan Dalam Pengungkapan CSR

No	Jenis Industri	Jumlah Perusahaan dalam item pengungkapan Informasi CSR						
		Ling kung an	En erg i	Keshtn& Keslmatn TK	Lain- lain TK	Produk	Keterlibt an Masykt	Umum
1	Food&beverage	2	0	3	6	2	4	0
2	Textile mill prod	0	0	0	4	2	2	0
3	Apparel&other textile product	1	0	2	3	1	1	0
4	Lumber&wood product	2	0	1	4	1	3	0
5	Chemical&allie d product	11	0	6	16	8	6	0
6	Adhesive	0	0	1	1	0	1	1
7	Plastic&glass product	3	1	3	6	5	3	0
8	Metal&allied product	4	0	1	8	4	3	0
9	Fabricated metal product	0	0	1	1	0	0	0
10	Stone,clay,glass&c oncrete product	1	1	0	3	1	1	0
11	Cable	2	0	2	4	2	3	0
12	Electronic&offi ce Equipmt	3	2	3	9	5	7	0
13	Automotive&all ied product	5	2	11	15	4	16	0
14	Photographic Equipment	0	0	0	6	0	1	0
15	Pharmaceuticals	3	1	2	6	4	5	0



16	Consumer goods	3	0	0	3	0	2	0
----	----------------	---	---	---	---	---	---	---

Sumber : Data Sekunder yang diolah; 2008

Tabel 4  
Ringkasan Kepemilikan Manajemen dalam Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajemen $0.00 \leq 0.99$	62
Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajemen $1.00 \leq 1.99$	3
Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajemen $2.00 \leq 1.99$	2
Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajemen $3.00 \leq 3.99$	5
Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajemen $4.00 \leq 4.99$	2
Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajemen $\geq 5.00$	7
Jumlah	81

Sumber : Data Sekunder yang diolah; 2008

Tabel 5  
Ringkasan Kepemilikan institusi dalam perusahaan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusi $0\% \leq 20\%$	10
Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusi $21\% \leq 50\%$	9
Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusi $\geq 51\%$	62
Jumlah	81

Sumber : Data Sekunder yang diolah; 2008

Tabel 6  
Ringkasan *Leverage*

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusi $0\% \leq 49\%$	32
Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusi $50\% \leq 99\%$	45
Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusi $\geq 100\%$	4
Jumlah	81

Sumber : Data Sekunder yang diolah; 2008

Tabel 7

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	81	1.00	33.00	19.4938	11.85129
KEP.MAN	81	.00	9.63	1.1575	2.14153
KEP.INST	81	.00	86.72	55.9207	21.78943
LEVERAGE	81	1.00	203.00	56.1728	37.94430
TOT.ASSET	81	6.25	17.97	13.9198	2.03695
N.PASAR	81	-2.53	7.17	1.4254	1.32123
PERBH.RETURN	81	-69.00	308.00	9.5309	58.61550
UMUR	81	5.00	25.00	13.7654	3.97263
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Data Sekunder yang diolah; 2008

Tabel 8

*Tabel Coefficient*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.476	10.246		3.072	.003		
	KEP.MAN	1.587	.620	.287	2.562	.012	.898	1.113
	KEP.INST	.057	.059	.105	.967	.337	.963	1.038
	LEVERAGE	-.048	.036	-.153	-1.314	.193	.833	1.200
	TOT.ASSET	-.647	.667	-.111	-.970	.335	.856	1.168
	N.PASAR	.233	1.035	.026	.225	.822	.846	1.181
	PERBH.RETURN	-.007	.022	-.037	-.339	.735	.970	1.031
	UMUR	-.405	.331	-.136	-1.221	.226	.913	1.095

a. Dependent Variable: CSR

Tabel 9

**Collinearity Diagnostics**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index
1	1	5.398	1.000
	2	1.004	2.319
	3	.761	2.663
	4	.495	3.302
	5	.174	5.563
	6	.120	6.720
	7	.039	11.806
	8	.009	24.418

Sumber : Data Sekunder yang diolah; 2008

Tabel 10

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.422 <sup>a</sup>	.178	.099	11.24937	2.254

a. Predictors: (Constant), UMUR, LEVERAGE, KEP.INST, PERBH. RETURN, KEP.MAN, TOT.ASSET, N.PASAR

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data Sekunder yang diolah; 2008

Tabel 11

Ringkasan Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.476	10.246		3.072	.003		
	KEP.MAN	1.587	.620	.287	2.562	.012	.898	1.113
	KEP.INST	.057	.059	.105	.967	.337	.963	1.038
	LEVERAGE	-.048	.036	-.153	-1.314	.193	.833	1.200
	TOT.ASSET	-.647	.667	-.111	-.970	.335	.856	1.168
	N.PASAR	.233	1.035	.026	.225	.822	.846	1.181
	PERBH.RETURN	-.007	.022	-.037	-.339	.735	.970	1.031
	UMUR	-.405	.331	-.136	-1.221	.226	.913	1.095

a. Dependent Variable: CSR

Tabel 12

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1998.216	7	285.459	2.256	.039 <sup>a</sup>
	Residual	9238.031	73	126.548		
	Total	11236.247	80			

a. Predictors: (Constant), UMUR, LEVERAGE, KEP.INST, PERBH.RETURN, KEP.MAN, TOT.ASSET, N.PASAR

b. Dependent Variable: CSR

TABEL 13

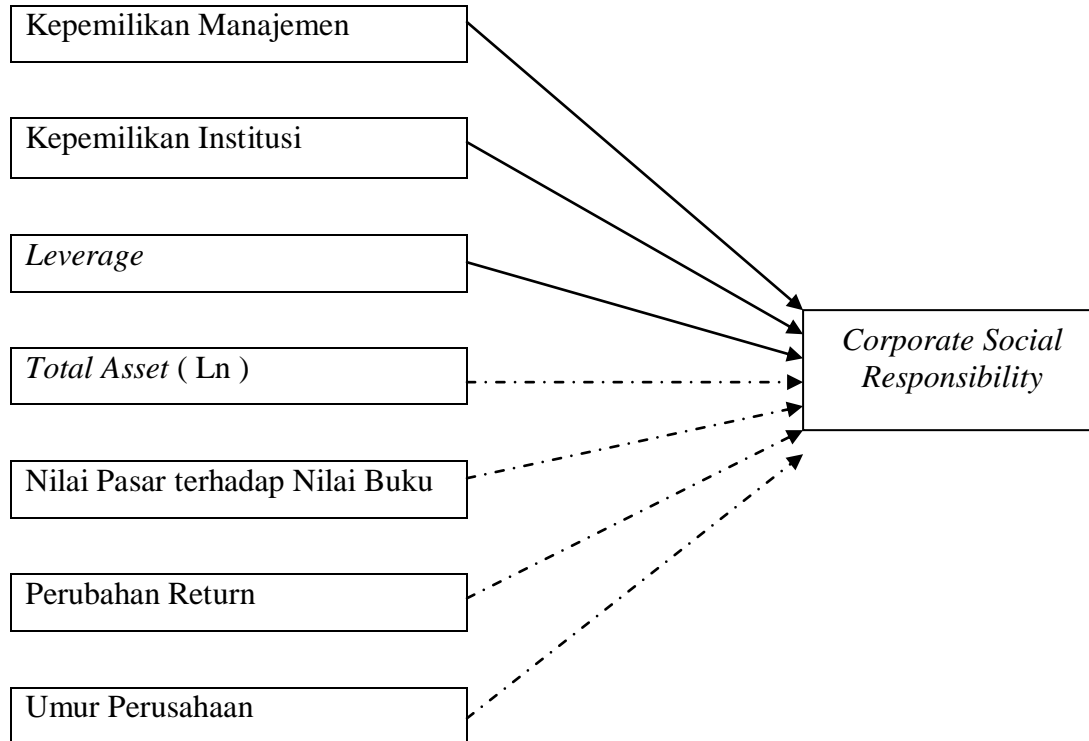
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap <i>corporate social responsibility</i>	Diterima
H2	Kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap <i>corporate social responsibility</i>	Ditolak

H3	Leverage perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>corporate social responsibility</i>	Ditolak
----	---	---------

Gambar 1.

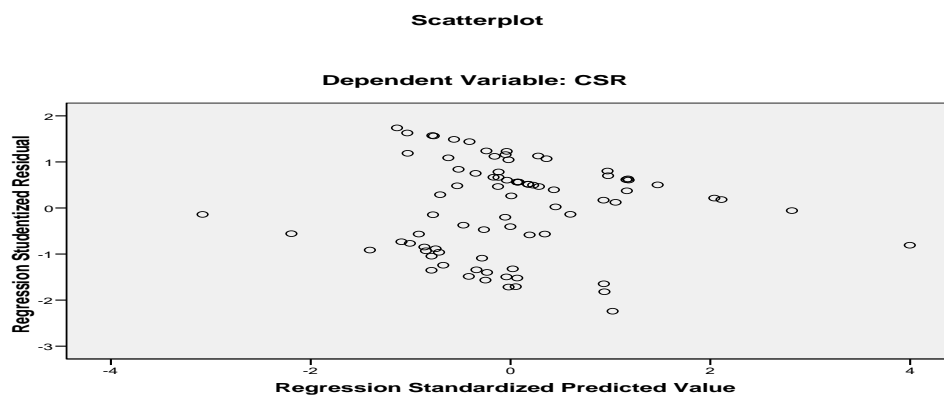
Kerangka Teoritis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Institusi, dan *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility*



Keterangan :

- ▶ Variabel Independen
- - - - -▶ Variabel Kontrol

Gambar 3



Sumber : Data Sekunder yang diolah; 2008